

**PERANAN PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PETERNAK ITIK DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Oleh :

**SELVIANTI
05 164 034**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**PERANAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PETERNAK ITIK DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

**Selvianti, dibawah bimbingan
Ir. Fuad Madarisa, Msc dan M. Ikhsan Rias, SE
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas
Pternakan
Universitas Andalas Padang, 2010**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Dinas Pternakan Kabupaten Solok dan UPTD Wilayah 1 Kecamatan X Koto Singkarak, mulai tanggal 1 sampai 30 September 2009. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses penyuluhan terhadap peningkatan kualitas peternak itik dan untuk mengetahui peran penyuluhan terhadap peningkatan kualitas peternak itik. Metode penelitian ini adalah Survey yang dibantu dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Metoda yang digunakan yaitu metoda kelompok yang dilakukan 3 kali dalam 1 bulan, media yang digunakan yaitu media lisan dan media cetak, materi yang diberikan tentang peningkatan manajemen produksi serta waktu dan tempat penyuluhan ditentukan oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan peranan penyuluh dalam meningkatkan kualitas peternak itik dilihat dari materi yang disampaikan kepada peternak sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan kemampuan peternak dalam memilih bibit yang baik 47,27%, pemilihan pakan 47,27%, tatalaksana pemeliharaan 44,48%, dan kesehatan dan pencegahan penyakit 43,73%. Setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan sekitar 20% yaitu pada pemilihan bibit yang baik 60,73%, pemilihan pakan 60,26%, tatalaksana pemeliharaan 70,75% serta kesehatan dan pencegahan penyakit 70,90%. Hal ini menunjukkan adanya tanggapan dan pengaruh yang positif dilakukannya penyuluhan dilihat dari adanya peningkatan setelah dilakukan penyuluhan sehingga adanya peranan penyuluh dalam meningkatkan kualitas peternak.

Kata Kunci : Peranan, Kualitas dan cara beternak itik

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, maka pembangunan lebih ditekankan kepada pembangunan sektor pertanian dan pembangunan sub sektor peternakan yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, dan menjadi sub sektor peternakan sebagai bagian dari program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Gafar, 2009).

Pembangunan disegala bidang yang dilaksanakan pemerintah pada hakekatnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Berkaitan dengan pembangunan ini berbagai upaya telah dilakukan baik melalui jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang berpedoman kepada tiga pilar pembangunan kabupaten Solok di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi kerakyatan. Salah satu bentuk lain keberhasilan pembangunan di suatu wilayah adalah menurunnya jumlah penduduk miskin diwilayah bersangkutan sebagai akibat makin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2008, dilihat dari distribusi persentase peranan sektor pertanian tetap paling besar dibandingkan sektor lain (BPS Kabupaten solok).

Sektor agribisnis lain yang menjadi andalan Kabupaten Solok adalah sektor peternakan yang menyumbang Rp 101,7 juta kepada kas Pemda. Di Kabupaten Solok saat ini populasi ayam ras petelur 15.035 ekor, ayam potong 28.920 ekor, ayam buras 558.398 ekor, itik 234.036 dan puyuh 8.578 ekor (Data populasi unggas petelur Di kabupaten Solok). Wilayah-wilayah yang tadinya di anggap minus seperti Sungai Lasi kini makin berkembang peternakan ayam.

begitu juga di Kecamatan Kubung misalnya di Gantung ciri sekitarnya. Mulai periode 2008-2009 Kecamatan X Koto Singkarak masyarakat (peternak) umumnya berpindah beternak itik karena ternak itik lebih tahan terhadap penyakit yang mana sebelumnya Kecamatan X Koto Singkarak sedang terjangkitnya Flu Burung. Sampai sekarang untuk Kecamatan tersebut belum pernah masyarakat (peternak) melaporkan ternak itik mereka yang terserang Flu Burung. Sementara khusus di kecamatan X Koto Singkarak, populasi dan rumah tangga peternak itik yaitu 225 KK

Tabel 1. Jumlah Populasi dan peternak Itik di Kec. X Koto Singkarak

No	Nagari	Jumlah Ternak (ekor)	Rumah Tangga Pemelihara
1	Sumani	3.146	57
2	Singkarak	2.823	51
3	Koto Sani	2.010	40
4	Tikalak	594	16
5	Kacang	323	8
6	Tanjung Alai	258	7
7	Saning Bakar	1.909	34
8	Aripan	441	12
Jumlah		11.504	225

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Solok tahun 2008

Perkembangan usaha peternakan saat ini, baik skala besar maupun dengan skala kecil. Usaha peternakan itik masih tergolong kedalam usaha kecil yang banyak diusahakan oleh para petani peternak diwilayah pedesaan sebagai usaha sampingan bahkan ada yang sebagai usaha pokok.

Pembangunan sektor pertanian sub-sektor peternakan tersebut bisa tercapai apabila diadakan suatu program yang dapat meningkatkan kualitas peternak. Salah

satu program yang biasa dilakukan dalam membangun sub sektor peternakan adalah penyuluhan.

Pembangunan sektor pertanian sub-sektor peternakan tersebut bisa tercapai apabila diadakan suatu program yang dapat meningkatkan kualitas peternak. Salah satu program yang biasa dilakukan dalam membangun sub sektor peternakan adalah penyuluhan. Penyuluhan diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakat (Syahyuti, 2006).

Peternak itik adalah seseorang yang melakukan kegiatan budi daya itik dengan tujuan memperoleh hasil atau produksi berupa telur atau daging, yang meliputi kegiatan pemeliharaan itik dengan pemberian pakan yang baik, manajemen pemeliharaan yang baik, pengawasan kesehatan. Banyak sekali permasalahan yang dihadapi para peternak itik salah satunya dalam pengembangan itik adalah rendahnya produktivitas karena ketersediaan bibit itik yang genetiknya berkualitas (Martawijaya, 2004).

Itik merupakan salah satu jenis unggas penghasil telur yang potensial selain ayam petelur. Meskipun perkembangan peternakan itik tidak sepesat peternakan ayam ras, baik petelur maupun pedaging, hingga saat ini peternakan itik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Penyebab utama peternakan itik kurang begitu populer dan tertinggal dibandingkan dengan peternakan ayam ras adalah belum banyaknya pemeliharaan atau budidaya yang dilakukan secara intensif. Selama ini pemeliharaan itik masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan menggembalakan itik secara berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain, sehingga kebutuhan pakan itik sangat tergantung pada alam

di sekitar areal penggembalaan. Pola tradisional ini telah lama dilakukan oleh masyarakat umum secara turun-temurun terutama di daerah pedesaan. Seiring dengan perkembangan zaman kemampuan peternak itik dalam meningkatkan manajemen pemeliharaannya serta mendiagnosis itik yang sakit dapat diperoleh dari pengalaman, rajin mengamati keadaan itiknya, serta mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang dimiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian khususnya peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-ternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani-ternak sehingga mampu bertani dan berusaha tani lebih baik serta menguntungkan.

Ternak itik petelur merupakan salah satu ternak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di wilayah pedesaan. Walaupun usaha ternak itik hanya sebagai usaha sampingan tetapi di kecamatan X Koto Singkarak sebagian besar menjadi usaha pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Karena ternak itik merupakan ternak lokal yang sudah lama dikenal dan sangat potensial sebagai sumber tumpuan kehidupan masyarakat pedesaan.

Penyuluhan mempunyai peranan dalam pembangunan peternakan karena dengan adanya kegiatan penyuluhan akan dapat meningkatkan kualitas masyarakat tentang peternakan. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas masyarakat dibidang peternakan akan mampu memberikan manfaat pada peternak, sehingga peternak dapat meningkatkan produktifitasnya dalam beternak itik. Akan tetapi agar kegiatan penyuluhan ini tepat sasaran maka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan peternakan harus sesuai dengan potensi yang ada pada daerah masing-masing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Metoda yang dominan yang digunakan pada peternak itik dalam kegiatan penyuluhan yaitu metoda kelompok yang dilaksanakan 3 kali dalam sebulan. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah media lisan dan media cetak. Materi yang dibicarakan dalam kegiatan penyuluhan adalah tentang cara peningkatan manajemen produksi yaitu pemilihan bibit yang baik, pemilihan pakan, tata laksana pemeliharaan, serta kesehatan dan pencegahan penyakit. Waktu dan tempat dilakukan kegiatan penyuluhan yang sebelumnya ditentukan oleh peternak waktu dan dimana tempat kegiatan tersebut. Jadwalnya pada siang hari tapi sering dilakukan pada hari Jum'at sesudah sholat Jum'at dan memakai fasilitas umum seperti kantor jorong masing-masing nagari.
2. Peran penyuluhan dilihat dari kemampuan peternak sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan :
 - a. Kemampuan peternak sebelum mendapatkan penyuluhan dilihat pada persentase tingkat persetujuan masih dibawah 50% yaitu pada kemampuan peternak dalam pemilihan bibit yang baik dan pemilihan pakan terdapat sebanyak 47,27%, sedangkan kemampuan peternak dalam tata laksana pemeliharaan terdapat sebanyak 44,48% dan pada kesehatan dan pencegahan penyakit terdapat sebanyak 43,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peternak masih rendah serta terletak pada daerah ragu.
 - b. Kemampuan peternak setelah mendapatkan penyuluhan terlihat bahwa persentase tingkat persetujuan > 50 %. Hal ini ditunjukan pada kemampuan

peternak dalam setiap variabel mengalami peningkatan diantaranya adalah dalam pemilihan bibit terdapat 60,73%, pada pemilihan pakan yaitu terdapat 60,26%, pada tata laksana pemeliharaan sebanyak 70,75%, serta pada pencegahan penyakit sebanyak 70,90%. Sehingga mengalami peningkatan serta dilihat pada rentang skala terdapat pada daerah setuju dalam arti adanya pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak sehingga adanya peranan penyuluhan dalam meningkatkan kemampuan peternak.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan pada peternak untuk menerima informasi ataupun menerima ide-ide baru sehingga menunjang keterampilan peternak dalam cara beternak ke yang lebih baik.
2. Perlunya partisipasi yang lebih secara aktif dalam proses pembangunan dilihat dari kerjasama antara penyuluh dengan peternak yang sama-sama menjalankan program tersebut yang bertujuan memberdayakan masyarakat serta berperan dalam meningkatkan kualitas peternak itik.
3. Pada Lembaga penyuluhan perlunya peningkatan dalam menjalankan kebijakan pemerintah atau keinginan lembaga penyuluhan yang bertujuan membantu masyarakat (peternak) memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni, Bandung.
- Antholt, 1998. Kompetensi penyuluhan. [Http//www](http://www). Diakses 18 Maret 2010, Jam 20.00 WIB. Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2008. Solok Dalam Angka. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga. Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pertanian Perikanan dan Kehutanan Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang No.16. Departemen Pertanian Perikanan dan Kehutanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinas Peternakan Kabupaten Solok. 2008. Database Kabupaten Solok. Dinas Kabupaten Solok, Solok.
- Dirjen Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Penentu Teknis Peternakan. Dirjen Peternakan Direktorat Bina Penyuluhan, Jakarta.
- Gafar, S. 2009. Musyawarah rencana pembangunan peternakan. [Http//www](http://www). Disnak Sumbar. Di akses 23 Januari, Jam 17.30 WIB.
- Hawkins, HS dan AW Van Den Ban. 1998. Penyuluhan Pertanian, Kanisius, Jakarta.
- [Http//www](http://www). Profil usaha peternakan unggas petelur di solok. Di akses 15 Februari 2009, jam 13.00 WIB. Padang.
- Gasperz, 1997. Kualitas. [Http//www](http://www). Di akses 16 februari 2009, Jam 14.00 WIB. Padang.
- Parasuruman, 1985. Kualitas. [Http//www](http://www). Di akses 16 Februari 2009, Jam 14.00 WIB. Padang.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasudjana, R dan E. Suprijatna. 2006. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1986. Pengantar Ilmu Antropologi. Aksara Baru, Jakarta.
- Mardikanto, T dan Sri Sutarni. 1996. Petunjuk Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek. Penerbit Usaha Nasional. Surabaya.